

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar ke empat di dunia, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 260 juta jiwa. Indonesia saat ini terdiri dari 17.508 pulau, sekitar 6.000 diantaranya dihuni, terbagi menjadi 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda. Ada sekitar 300 kelompok yang berbeda etnis pribumi di Indonesia, dan 742 bahasa dan dialek yang berbeda (BPS, 2015).

Dengan populasi penduduk sebesar ini membuat Indonesia memiliki banyak sekali persoalan-persoalan rumit yang terjadi di masyarakat seperti kemacetan, kemiskinan, dan lain-lain. Masalah seperti ini sering terjadi di sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar.

Jawa Timur merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar pertama di Indonesia, dengan jumlah penduduk miskin 4.419.100 ribu jiwa pada tahun 2020. Kabupaten Bojonegoro merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi ke tujuh di Jawa Timur. Alokasi anggaran Progam Keluarga Harapan yang diterima Kabupaten Bojonegoro dari Kementerian Sosial (Kemensos) dengan jumlah anggaran mencapai Rp.255.874.449.200 yang akan disalurkan bagi 47.153 keluarga penerima manfaat. Hal ini terjadi disebabkan karena kepala rumah tangga di Kota Bojonegoro sebagian besar masyarakatnya masih berpendidikan rendah dan bekerja sebagai buruh yang memiliki tanggungan hidup 3 jiwa.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak mampu secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan pada dasar rata-rata suatu daerah. Suatu kondisi seseorang yang tidak mampu ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk

memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Seseorang yang memiliki pendapatan rendah bukan hanya memiliki dampak pada suatu kondisi tidak tercukupinya kebutuhan dasar, akan tetapi juga berpengaruh pada ketidakmampuan dalam memenuhi hidup rata rata seperti standar pendidikan dan standar kesehatan masyarakat.

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Seseorang dikatakan miskin secara absolut, apabila tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan hidup minimum ini antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sudah diatas garis kemiskinan. Sehingga, sebenarnya tidak termasuk miskin, tetapi masih lebih miskin dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Dalam rangka menangani masalah kemiskinan yang ada di Indonesia, pemerintah mengeluarkan sebuah program yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007. Menurut Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial (Depsos, 2010) PKH dirancang untuk membantu penduduk miskin terbawah berupa bantuan bersyarat. Program ini diharapkan mampu berkontribusi untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan millennium (Millenium Development Goals atau MDGs), yaitu pengurangan penduduk miskin ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan.

Tugas dan kewajiban dari pendamping PKH adalah Melakukan kegiatan sosialisasi PKH kepada aparat kecamatan, aparat pemerintah lingkungan/ kelurahan, UPT Pendidikan, UPT Kesehatan dan Masyarakat umum, Menyelenggarakan kegiatan pertemuan awal dan validasi data calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, Melakukan kegiatan verifikasi

komitmen kehadiran komponen KPM PKH pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan setiap bulannya, Melakukan pemutakhiran data KPM PKH setiap ada perubahan, Memfasilitasi akses kepada layanan pendidikan, layanan kesehatan, dan layanan kesejahteraan sosial kepada anggota KPM PKH, Memfasilitasi dan melakukan penanganan masalah dan pengaduan KPM PKH, Melakukan pendampingan KPM PKH untuk pemenuhan komitmen dan kewajiban kehadiran pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan sesuai dengan ketentuan, Melakukan kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan untuk tujuan perubahan perilaku di bidang pendidikan, perlindungan anak, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi seluruh KPM PKH dan melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi kepada KPM PKH untuk mendapatkan bantuan PKH dan bantuan dari program-program komplementer, melalui KKS, KIS, KIP, KUBE/UEP, RASTRA, rumah tinggal layak huni, subsidi energi, serta bantuan dari program komplementer lainnya.

PKH pertama kali diimplementasikan di sejumlah negara Amerika Latin dan Karibia seperti Meksiko, Brazil, Kolombia, Honduras, Jamaica, dan Nikaragua yang dikenal dengan program Conditional Cash Transfer (CCT) atau bantuan bersyarat. Program ini berhasil menurunkan angka kemiskinan. Pada tahun 2007 pertama kali program ini dilaksanakan, ada 7 provinsi, 48 kabupaten/kota dan melayani 387.928 KSM di Indonesia dan kemudian berkembang pada tahun 2011 menjadi 25 provinsi 118 kabupaten/kota dan melayani 1,1 juta KSM. Salah satunya adalah provinsi Jawa Timur yang melaksanakan program PKH tersebut. PKH yang dilaksanakan di Jawa Timur khususnya Desa Sumberoto, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro tergolong sangat baik. Ketika dilakukan pengamatan program ini sudah dijalankan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah. Namun dalam pelaksanaannya didapati program ini tidak terlepas dari masalah atau hal-hal yang tidak sesuai dengan program ini.

Desa Sumberoto merupakan salah satu desa yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan diharapkan dapat menjadi sebagai solusi baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil yaitu di desa. Dalam upaya memutus rantai kemiskinan bagi RTSM (rumah tangga sangat miskin) terutama pada masyarakat Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro dimana kepesertaan PKH tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penerima PKH saja, tetapi memberikan perubahan pola hidup dan perilaku yang menyangkut pendidikan dan perbaikan kesehatan dapat berdampak luas kepada masyarakat Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Tingkat kemiskinan di Desa Sumberoto menurut informasi yang diterima dari Lurah sekitar 47,31 %. Jumlah masyarakat di Desa Sumberoto ada sekitar 435 Kepala Keluarga. Rata-rata pekerjaan warga di Desa Sumberoto adalah sebagai Petani dan Buruh dengan pendapatan $\pm$ Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000,- per bulannya.

Kemiskinan yang terjadi di daerah ini disebabkan oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat daerah tersebut, hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki warga Desa Sumberoto. Sehingga banyak warga yang menganggur karena sulitnya memperoleh pekerjaan karena pendidikan yang rendah juga, karena hal inilah tingkat kepercayaan perusahaan-perusahaan daerah tersebut pun menjadi rendah untuk mempekerjakan masyarakat setempat di perusahaan mereka. Kemiskinan tersebut juga terjadi karena kondisi alam yang bisa dilihat semakin buruk. Karena pekerjaan masyarakat Desa Sumberoto dominan sebagai Petani, mereka hanya bisa panen tergantung pada keadaan cuaca. Terkadang kondisi iklim yang hujan dan kemarau yang tidak menentu menyebabkan pendapatan penghasilan panen Petani juga tidak menentu.

Tabel 1.1

Daftar Penerima Manfaat Program PKH Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Tahun 2019

No	Rincian	Jumlah
1	Ibu Hamil	6 Orang
2	Balita	8 Orang
3	Siswa Sekolah (SD/SMP)	39 Orang
4	Lansia	23 Orang
5	Disabilitas	4 Orang
	Total	80 Orang

Sumber : Pendamping PKH Kecamatan Kepohbaru, 2020

Dalam pelaksanaan program PKH di Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, permasalahan yang sangat krusial yaitu apakah penerima program PKH dapat memanfaatkan bantuan dengan sebagaimana mestinya, pada proses pencairan PKH tunai juga terdapat beberapa kendala, dan terjadi miss komunikasi. Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi

Menurut beberapa masyarakat yang menerima PKH di Desa Sumberoto program PKH belum merata di Desa Sumberoto karena masih banyak masyarakat miskin di Desa Sumberoto yang seharusnya dibantu juga tetapi tidak dapat. Dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah anak saya seperti baju sekolah, sepatu, buku tulis bisa terpenuhi, karena sekolah kan butuh perlengkapan juga, jadi saya sangat terbantu dengan adanya program ini.

Penelitian ini difokuskan kepada Implementasi Program Keluarga Harapan dalam mensejahterakan masyarakat miskin Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro yang membutuhkan fasilitas kesehatan dan pendidikan. Dari adanya PKH (Program Keluarga Harapan) masyarakat akan merasa beban kehidupannya berkurang. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Implementasi Program Keluarga Harapan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga miskin Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Untuk mempermudah penelitian ini nantinya dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam penulisan skripsi, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan PKH di Desa Sumberoto, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Kedua, bagaimana manfaat program PKH dalam menyejahterakan masyarakat miskin di Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, mengetahui pelaksanaan PKH di Desa Sumberoto, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Kedua, mengetahui bagaimana implementasi

progam PKH dalam mensejahterakan masyarakat miskin di Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro .

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis yaitu :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah dibidang ilmu kesejahteraan sosial dan dapat menambah atau memperkaya hasil penelitian serta menambah teori teori yang berhubungan dengan peranan bantuan social terhadap perekonomian masyarakat miskin.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan kontribusi bagi pemerintah ataupun lembaga lembaga mengenai peranan bantuan social progam Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, khususnya masyarakat sekitar Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.